

BAB I

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) dikenal oleh kebanyakan orang sebagai penyakit gula dan juga penyakit ini tergolong dalam penyakit metabolic kronik dengan tanda-tanda seringnya buang air kecil (BAK) dalam jumlah banyak dan disertai dengan penurunan berat badan yang drastis. Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolic kronik dengan keadaan abnormalitas kerja kelenjar pankreas dalam memproduksi insulin dan kelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh hiperglikemia dan secara genetic dimanifestasikan dengan hilangnya toleransi karbohidrat dan hiperglikemia yang menimbulkan gejala fisik seperti penurunan berat badan , mudah lelah, polifagi, dan polidipsi (Umayya , 2023).

WHO memperkirakan lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes. Data dari *International Diabetes Federation* (IDF) menunjukkan jumlah penderita diabetes di dunia pada tahun 2021 mencapai 537 juta. Angka ini diprediksi akan terus meningkat mencapai 643 juta di tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Menurut IDF, Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045. Menurut estimasi kemenkes jawa tengah jumlah penderita DM di Provinsi Jawa tengah tahun 2021 adalah sebanyak 618.546 orang dan sebesar 91,5 persen telah mendapatkan pelayanan sementara di kabupaten boyolali sendiri jumlah orang yang terjangkit diabetes mellitus sebanyak 18,962 orang(WHO, 2021)

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang ditandai dengan kadar gula darah yang lebih tinggi dari normal. Jika tidak ditangani dengan baik, diabetes dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi pada organ tubuh seperti mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, dan saraf, yang mengancam jiwa dan mempengaruhi kualitas hidup. Komplikasi akut adalah penurunan atau peningkatan gula darah secara tiba-tiba, sedangkan komplikasi kronis adalah efek jangka panjang dari peningkatan gula darah. Komplikasi ini dapat menyebabkan berkurangnya harapan hidup, kecacatan, dan peningkatan beban keuangan bagi klien dan keluarganya. (Rizky Putra Abimanyu et al., 2023). Diabetes mellitus juga sering pula muncul keluhan lain seperti pandangan menjadi kabur, koordinasi Gerak tubuh terganggu, kesemutan pada tangan atau kaki , timbul gatal gatal yang seringkali sangat mengganggu (pruritus), dan berat badan turun secara drastic tanpa penyebab yang jelas.Diabetes mellitus juga dapat menimbulkan beberapa komplikasi fisik seperti kerusakan mata, kerusakan ginjal, penyakit

jantung, stroke, hipertensi, dan juga dapat menyebabkan ganggren (Raden Vina Iskandya Putri1, 2023)

Deteksi dini dan monitoring faktor resiko secara rutin diperlukan untuk mencegah penyakit tidak menular yaitu diabetes mellitus, dengan cara "CERDIK" yaitu Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik. Diet seimbang. Istirahat cukup dan Kelola stress, Masyarakat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan gula darah apabila mengalami tanda dan gejala terkena penyakit diabetes mellitus sebagai upaya deteksi dini serta menerapkan gaya hidup sehat(Laili et al., 2025). Salah satu upaya pengendalian Diabetes Mellitus adalah *Diabetes Self Management* yang didefinisikan sebagai perilaku manajemen diri meliputi: pengaturan pola makan, aktifitas fisik, monitoring glukosa darah, dan patuh minum obat, yang signifikan dalam mengontrol status metabolic.(Raden, 2023)

Kepatuhan minum obat adalah salah satu komponen penting dalam pengobatan, terlebih lagi pada terapi jangka panjang pada penyakit kronis seperti diabetes, kepatuhan menggunakan obat berperan sangat penting terhadap keberhasilan terapi. Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana kesesuaian pasien dalam menggunakan rejimen obat (interval dan dosis) seperti yang telah ditentukan berdasarkan resep dokter. Kepatuhan pengobatan pasien diabetes merupakan hal penting karena diabetes merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian.(Syahrul et al., 2025)

Diabetes mellitus dapat dikategorikan kedalam penyakit yang berbahaya hal ini dikarenakan pengobatannya yang tergolong cukup lama sehingga pasien cenderung tidak patuh minum obat, sedangkan kepatuhan minum obat sangatlah penting bagi penderita DM. hasil penelitian menyebutkan bahwa kepatuhan pasien pada pengobatan penyakit bersifat kronis umumnya rendah, lebih dari 70% pasien rawat jalan tidak meminum obat sesuai dosis yang sudah ditentukan (Ariani et al., 2022).

Pasien diabetes mellitus harus memiliki pengetahuan yang baik terkait pengobatan sehingga mereka akan memiliki sikap positif dan mengambil Tindakan yang tepat dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu orang yang menderita diabetes mellitus perlu lebih didukasi akan pentingnya kepatuhan minum obat. Diabetes merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan yang menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah. Tingkat kepatuhan penderita dalam minum obat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terapi, terutama untuk penyakit kronis seperti diabetes melitus(Fandinata, 2020)

Pemberian edukasi menggunakan berbagai media seperti audio, visual, *leaflet*, ceramah dan salah satunya *booklet*. Media tersebut bersifat informatif dan lebih menarik karena berbentuk buku saku kecil, ringan, dan praktis untuk dibawa kemana-mana dan kapan saja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* terbukti mampu menambah pengetahuan penderita Diabetes Melitus tentang kepatuhan minum obat (Andriani, 2024). Media *booklet* merupakan sebuah media yang digunakan oleh edukator dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran tentang gizi untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi. Kelebihan dari *booklet* ini sendiri antara lain adalah biaya produksi yang digunakan terjangkau, Informasi yang dicantumkan lengkap dan mudah dipahami, Desain lebih menarik sehingga dapat membuat seseorang tertarik dan tidak bosan untuk membaca, Mudah dibawa kemanapun dan dimanapun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menyusun media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dalam bentuk *booklet* dengan judul “Ayo Patuh Minum Obat Diabetes Mellitus”. Adapun tujuan luaran ini adalah sebagai media sumber informasi yang dapat diakses kapan saja yang menyampaikan materi tentang manajemen mandiri pada pasien DM. Adapun manfaat media bagi penderita DM tipe 2 yaitu sebagai panduan manajemen mandiri penyakit DM. Manfaat bagi layanan kesehatan, *booklet* mempermudah penyampaian edukasi secara konsisten dan sistematis, sehingga meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan. Manfaat bagi institusi pendidikan, *booklet* dapat digunakan sebagai bahan ajar yang mendukung pembelajaran tentang penyakit kronis dan manajemen kesehatan. Sedangkan bagi penulis atau penyusun materi, *booklet* menjadi media yang fleksibel untuk menyampaikan pesan edukasi dengan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik dan berdampak positif pada perilaku kesehatan target audiens.